

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan pesatnya pertumbuhan perekonomian global, persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat. Pengusaha harus mampu mengikuti perubahan zaman. Tingginya tingkat persaingan menuntut para pelaku usaha untuk cerdas dalam mengidentifikasi peluang yang ada agar dapat bersaing secara efektif.¹ Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja serta membuat usaha baru agar tidak terlindas dan tetap bertahan dalam persaingan bisnis.

Setiap bisnis yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas, dan tujuan tersebut tidak terlalu berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Setiap bisnis ingin mencapai dua tujuan utama, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu bisnis adalah menghasilkan laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai bisnis itu sendiri. Untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan sangatlah penting.²

¹Muhammad Nur Rhomadhona, “ Analisis perbandingan kebangkrutan model altman, model springate, dan model zmijewski pada perusahaan yang tergabung dalam grup bakrie yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012”, jurnal akuntansi unesa, 2 (2), 1-24.

² Cintya Meiske Idi, Johanis Darwin Borolla “*Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018*”, Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis, Vol. 2, No. 1, Maret (2021), h. 103.

Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.³

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan, kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).⁴ Menganalisis laporan keuangan penting dilakukan karena dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan. Salah satu risiko tersebut adalah kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan terjerumus ke dalam kebangkrutan.

Kebangkrutan mengacu pada situasi di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya atau situasi di mana perusahaan yang sebelumnya beroperasi mengalami kegagalan dalam mengelola operasinya.⁵

Keadaan perekonomian yang fluktuatif mempengaruhi kinerja serta kegiatan

³Darsono dan Ashari “pedoman praktis memahami laporan keuangan”, (Yogyakarta, 2005), h.4.

⁴Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta: Rajawali Pers, (2021), H. 67.

⁵ Nadila Eka Pratiwi Dkk,” *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT. Gudang Garam Tbk)*”, Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol.1, No.5, Agustus (2022), h. 541.

perusahaan pada perusahaan kecil maupun pada perusahaan besar sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terjadinya kebangkrutan apabila tidak segera diketahui sejak dini terutama pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2022 pada perusahaan teknologi terjadi kenaikan suku bunga di Indonesia oleh bank Indonesia yang mengakibatkan biaya-biaya operasional pada sektor Technology mengalami peningkatan sehingga peningkatan biaya operasional tersebut akan menyebabkan sektor teknologi mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian yang dapat dilihat dari turunnya laba bersih pada laporan keuangan perusahaan Technology.⁶

Berdasarkan dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Technology di Indonesia mengalami peningkatan biaya-biaya operasional dan cenderung menurun pada pendapatan. Apabila biaya-biaya operasional pada perusahaan menurun, maka Laba perusahaan pun akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan laba yang diperoleh oleh beberapa perusahaan Technology yang mengalami penurunan. Berikut ini adalah laba (rugi) bersih perusahaan Techonology periode 2020-2022.

⁶Cnbc Indonesia, “Sektro Teknologi gak bergairah, kinerja 5 saham ini berikutnya”, April ,(2023),<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230413135756-17-429634/sektor-teknologi-gak-bergairah-kinerja-5-saham-ini-buktinya>

Tabel 1.1

Laba (Rugi) bersih perusahaan Technology periode 2020-2023

No	Kode Emiten	2020	2021	2022	2023
1.	CASH	(7.130.077.955)	(8.682.198.587)	(9.808.612.348)	(30.425.313.029)
2.	DIVA	64.367.755.965	1.266.422.157.779	8.430.213.951	(1.272.956.591.493)
3.	EMTK	1.717.376.472	6.019.825.801	5.462.058.450	(239.979.947)
4.	ENVY	(27.795.052.341)	(252.037.077.953)	(33.742.870.301)	(30.878.971.139)
5.	HDIT	4.234.206.333	(7.224.006.253)	(22.869.714.936)	(42.158.663.403)
6.	KREN	(240.407.734.912)	(328.686.693.757)	(61.853.930.426)	(52.901.838.328)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan Cashlez Worldwide Indonesia Tbk mengalami kerugian sepanjang tahun 2020-2023. Perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2021. Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2021. Perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami kerugian sepanjang tahun 2020-2023. Perusahaan Hensel Davest Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2020. Perusahaan Quantum Clovera Investama Tbk mengalami kerugian sepanjang tahun 2020-2023. Perolehan laba perusahaan Technology yang cenderung menurun dari

tahun ke tahun pada beberapa perusahaan akan membuat perusahaan mengalami Financial Distress atau kesulitan keuangan yang nantinya akan berujung kepada kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah suatu keadaan usaha yang tidak mampu lagi beroperasi secara finansial karena kesulitan keuangan yang dihadapi oleh usaha tersebut. Bangkrut atau pailit berdasarkan UU No. 37 Tahun 2004 adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan apabila debitur mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak dapat membayar paling sedikit satu utang yang telah jatuh tempo. Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan diawali dengan kesulitan keuangan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam menghasilkan pendapatan atau laba yang terus menurun dari tahun ke tahun.⁷

Perusahaan dapat mengantisipasi kesulitan keuangan dengan mengembangkan sistem yang dapat memberikan peringatan dini dengan menggunakan metode analisis kebangkrutan untuk dianalisis sebelum kebangkrutan terjadi. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Springate, Zmijewski dan Grover.

⁷ Salmaa Rif'at Aadilah dan Teguh Parmono Hadi, "Analisis Tingkat Kebangkrutan Sebelum Dan Saat Pandemi Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)", *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11.1 (2022), hal.81–91.

Alasan ketiga metode tersebut digunakan karena memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam menganalisis kebangkrutan dalam suatu perusahaan. Metode Springate membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona sehat. Metode Springate memiliki tingkat keakuratan 83,3%.⁸ Metode Zmijewski membedakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan atau jauh dari potensi mengalami kebangkrutan. Tingkat akurasi dari metode Zmijewski ini adalah sebesar 84,4%.⁹ Sedangkan metode Grover membedakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan atau sehat. Metode Grover memiliki tingkat keakuratan sebesar 100%.¹⁰ Kemudian dipilihnya ketiga metode ini untuk menganalisis kebangkrutan pada perusahaan karena rasio perhitungan yang digunakan pada setiap metode dapat ditemukan dalam Laporan Keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini metode Springate merupakan metode analisis kebangkrutan yang dihasilkan oleh Gordon L.V Springate (1968) sebagai pengembangan dari Altman ZScore. Metode Springate merupakan metode rasio yang menggunakan multiple discriminate analysis (MDA) menggunakan

⁸ Luh Mulyani,dkk, ‘‘ Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)’’ JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)’’, Vol. 9 No. 2 ,(2019).

⁹ Andry Andry, ‘ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ZMIJEWSKI X-SCORE PADA PERUSAHAAN SEKTOR RITEL DI SINGAPORE EXCHANGE (SGX) PERIODE 2014-2018’ (STIE Multi Data Palembang, 2020).

¹⁰ Rifzaldi Nasri, dkk, ‘‘ Pengukuran Financial Distress dengan Model Foster, Grover dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate)’’, Seminar Nasional Penelitian unuversitas muhammadiyah jakarta, (7 oktober,2020),1-13.

empat jenis rasio keuangan yaitu: (1) Rasio modal kerja terhadap total aset, (2) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, (3) Rasio laba sebelum pajak terhadap total utang lancar, (4) Rasio penjualan terhadap total aset.

Metode lain yang digunakan untuk menganalisis kebangkrutan adalah metode Zmijewski. Metode Zmijewski merupakan metode analisis kebangkrutan yang dihasilkan oleh Mark Zmijewski (1984). Zmijewski merupakan model rasio yang menggunakan multiple discriminate analysis (MDA). Model Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan untuk memprediksi kebangkrutanyaitu: (1) Rasio ROA, (2) Debt Ratio, (3) Liquidity Ratio.¹¹

Metode terakhir yang digunakan untuk menganalisis kebangkrutan adalah metode Grover. Metode Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score pada tahun 1968, atas penelitiannya yang menilai dan mendesain

¹¹Mentary Wahyu Adi Priyanti dan ikhsan Budi Riharjo,” ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWski UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 8, No.6, Juni,(2019).

ulang model altman dengan menambahkan rasio keuangan yaitu return on asset (ROA).¹²

Berdasarkan hasil akhir penelitian dari Luh Mulyani menunjukkan bahwa metode Springate merupakan metode analisis yang paling tepat, karena memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan metode Altman Z-Score dan Metode Zmijewski dalam menganalisis kebangkrutan. sedangkan berdasarkan hasil akhir penelitian dari Dhea Zatira menunjukkan bahwa metode Zmijewski dan Model Grover memiliki tingkat akurasi tertinggi dalam menganalisis kebangkrutan dibandingkan dengan metode springate. Kemudian berdasarkan hasil akhir penelitian dari Ni Made Evi Dwi Prihantini menunjukkan bahwa metode Grover memiliki tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan model Springate, dan model Zmijewski.

Berdasarkan pada fenomena dan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Analisis Kebangkrutan dengan Metode Springate, Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**” Sebab perusahaan *Technology* memberikan sinyal negatif yang mengisyaratkan bahwa kondisi keuangan perusahaan

¹² Mimelientesa Irman, dkk, “FINANCIAL DISTRESS USING GROVER, FOSTER, SPRINGATE AND ALTMAN (Z-SCORE) METHODS”, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 10 No. 3, September,(2022), (315-324).

sedang tidak dalam kondisi aman, hal tersebut dapat terlihat dari penjualan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung menurun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Springate dapat menganalisis kebangkrutan pada Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Bagaimana Metode Zmijewski dapat menganalisis kebangkrutan pada Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Bagaimana Metode Grover dapat menganalisis kebangkrutan pada Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah terdapat perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Springate, Zmijewski, dan Grover pada perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Springate dapat menganalisis kebangkrutan pada Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. Untuk mengetahui Metode Zmijewski dapat menganalisis kebangkrutan pada Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana Metode Grover dapat menganalisis kebangkrutan pada Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui perbedaan antara menggunakan Metode Springate, Zmijewski, dan Grover dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan yang luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan pada Analisis Kebangkrutan dengan Metode Springate, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan. Agar penelitian ini lebih terarah lagi maka peneliti menggunakan Perusahaan *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Peneliti menggunakan periode tahun 2020-2023 karena pada tahun 2022 perusahaan teknologi terjadi kenaikan suku bunga di Indonesia yang mengakibatkan biaya-biaya operasional pada sektor teknologi mengalami peningkatan sehingga peningkatan biaya operasional tersebut mengakibatkan Laba yang di dapatkan akan menurun pula, apabila laba terus menurun maka

perusahaan akan mengalami Financial Distress atau Kesulitan Keuangan yang akan mengakibatkan pada Kebangkrutan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam menggunakan model prediksi kebangkrutan yang tepat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dalam melakukan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi tentang metode kebangkrutan yang tepat dalam memprediksi perusahaan yang mengalami kebangkrutan serta menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I :Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian, jenis, subjek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup skripsi.